

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan

Wahyuni Suciati¹, Sri Laksmi Pardawanawati² dan Yuwita Ariessa Pravasanti³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institute Teknologi Bisnis AAS Indonesia

Alamat Email:

wahyunisuciati86@gmail.com¹, laksmi.stie.aas@gmail.com², dan yuwita.ariessa.pravasanti@gmail.com³

Sitasi Artikel:

Suciati, W., Pradanawati, S. L. dan Pravasanti, Y. A. 2022. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Akuntansi Bisnis*, 1(2); 70-80.

Abstract: *The purpose of this study is to describe the influences of profitability, the asset structure, and firm size on capital structure of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The sampling method in this study is purposive sampling technique 4 criteria, and total sample are 77 companies. The data collection technique is secondary data from annual reports. This study uses multiple regression analysis. The analysis technique used in this research is descriptive analysis, classical assumption test, data regression analysis, coefficient of determination and hypothesis. Based on the results of data processing shows that profitability has no effect on the capital structure. Asset structure has a significant positive effect to the capital structure. Firm size has a significant positive effect to the capital structure. The results showed that simultaneously profitability, asset structure, and firm size had an effect to the capital structure.*

Keywords: *Profitability, The Asset Structure, Firm Size and Capital Structure.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan apakah berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan menetapkan 4 kriteria berdasarkan kriteria sebanyak 77 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder melalui laporan tahunan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan berpengaruh bersama-sama terhadap struktur modal.

Kata Kunci: Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal.

1. Pendahuluan

Di zaman sekarang yang serba digital, perusahaan yang saling bersaing dalam lajunya perekonomian, terlebih dalam bidang manufaktur. Keadaan ini akan menjadikan persaingan antar perusahaan menjadi lebih tinggi, sehingga perusahaan diharuskan lebih meningkatkan kinerja untuk memaksimalkan tujuan utama perusahaan yaitu mencapai laba yang tinggi. Setiap perusahaan harus tau bagaimana cara mengelola struktur modalnya.

Struktur modal yang baik pasti akan memiliki dampak yang baik bagi nilai atau finansial sebuah perusahaan yang tinggi (Lilia, et al., 2020). Struktur modal pada pemilihan yang dilakukan perusahaan, selain dipengaruhi oleh besar ataupun kecilnya modal sendiri atau biaya hutang, ada beberapa faktor lain yang secara umum yang dapat menjadi pengaruh seperti sumber pendanaan, ukuran perusahaan, penjualan, profitabilitas, struktur aset, pajak, pertumbuhan perusahaan, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, likuiditas, *leverage*, dan fleksibilitas perusahaan, menurut Supeno, (2009) dalam (Chasanah & Satrio, 2017). Dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa faktor antara lain profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan.

Struktur modal menurut (Fahmi, 2015) merupakan suatu gambaran dari keuangan perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri dan menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Jadi penelitian ini menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER) karena rasio ini dapat menjelaskan sumber pendanaan perusahaan dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan.

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2015). Perusahaan dengan tingkat

profitabilitas yang tinggi akan cenderung menggunakan hutang yang relatif rendah dikarenakan pembiayaan sebagian besar kebutuhan pendanaan perusahaan terpenuhi dari laba ditahan yang dimilikinya. Selain itu, jika laba ditahan bertambah, rasio hutang akan secara otomatis menurun dengan pemikiran bahwa perusahaan tidak akan menambah jumlah hutang. Pada penelitian yang dilakukan Chasanah & Satrio, (2017) yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan Lianto, et al., (2020) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sehingga masih ada perbedaan hasil penelitian yang diperoleh.

Struktur aktiva adalah suatu perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi suatu dana untuk setiap komponen aktiva (Sutrisno, 2016). Semakin meningkat struktur aktiva perusahaan akan mendapatkan jaminan hutang jangka panjang. Jika struktur aktiva pada perusahaan tinggi maka digunakan untuk memilih dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya. Sehingga kreditur lebih akan tertarik pada perusahaan besar dalam pinjaman perusahaan karena kreditur membutuhkan jaminan yang seimbang dengan jumlah pinjaman pada perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan Dewiningrat & Mustanda, (2018) dan menurut Mesyta, et al., (2021) di peroleh hasil bahwa struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan sendiri adalah suatu nilai rata-rata dari total penjualan bersih selama satu tahun sampai beberapa periode tertentu sesuai yang ingin dihitung (5 tahun atau 10 tahun terakhir). Dalam hal ini, penjualan lebih besar dari biaya variabel dan tetap (*fixed cost*) dengan biaya-biaya tersebut dapat menghasilkan jumlah laba dan profit sebelum pajak yang banyak. Sebaliknya, perusahaan mengalami kerugian jika penjualan



berada di bawah total biaya variabel dan biaya tetap (Brigham dan Houston, 2015). Penelitian terdahulu menurut Chasanah & Satrio, (2017), kemudian menurut Lilia, et al., (2020) dan menurut Mesyta, et al., (2021) di dapat hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan dalam penelitian menurut Lianto, et al., (2020) hasil yang di peroleh ada pengaruh positif dan tidak signifikan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian terdahulu masih mengalami perbedaan pengaruh terhadap struktur modal. Penelitian ini mencoba untuk menganalisis yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah, profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan.

2. Tinjauan Teoritis

2.1 Capital structure

Capital structure atau struktur modal menurut (Kamaludin, 2011) merupakan suatu kombinasi atau gabungan sumber pembiayaan jangka panjang. Sehingga dapat diartikan bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk perbandingan finansial perusahaan antara modal yang dimiliki yang bersumber pada modal sendiri (*shareholder equity*) dan utang jangka panjang (*long term liabilities*) yang merupakan sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Pada penelitian terdahulu yang di lakukan (Mesyta, et al., 2021) menemukan bahwa profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh simultan naik pada struktur modal. Berdasarkan dugaan tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

2.2 Profitabilitas

Profitabilitas menurut (Tampubolon, 2013) menyatakan bahwa untuk mengukur pendapatan menurut laporan laba rugi dengan nilai buku investasi. Rasio profitabilitas langsung dapat dibandingkan dengan rasio yang sama dengan rasio korporasi lainnya pada tahun-tahun

sebelumnya atau sering disebut sebagai rasio rata-rata industri. Sedangkan menurut (Agus Sartono, 2016) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan total aktiva, penjualan, maupun modal sendiri. Penelitian terdahulu yang di lakukan Lilia, et al., (2020) dan Mesyta, et al., (2021) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada struktur modal. Berdasarkan dugaan tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

2.3 Struktur Aktiva

Aktiva menurut (Subramanyam dan Wild, 2014) menjelaskan bahwa sebagai aset, asset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh suatu perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba. Sedangkan menurut Priatna R. B Abdulah dan Suryana, (2010) dalam Mesyta, et al., (2021) aktiva merupakan semua sumber daya ekonomi yang dimiliki suatu perusahaan untuk menjalankan aktivitas usahanya.

Penelitian terdahulu yang di lakukan Dewiningrat & Mustanda, (2018) dan menurut Mesyta, et al., (2021) di peroleh hasil bahwa struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan dugaan tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) menurut Jogiyanto, (2013) menyatakan suatu skala dimana dapat dikelompokkan kecil atau besar perusahaan, dimana ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan kecil (*small firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan besar (*large firm*).

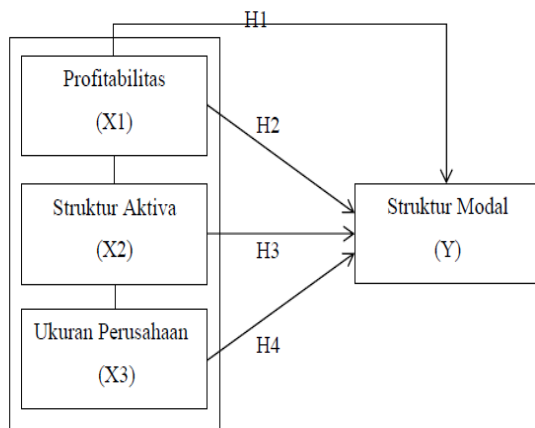
Penelitian terdahulu menurut Chasanah & Satrio, (2017), kemudian menurut Lilia, et al., (2020) dan menurut Mesyta, et al., (2021) di dapat hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan dalam penelitian menurut Lianto, et al., (2020) hasil yang di peroleh ada pengaruh positif dan tidak signifikan ukuran perusahaan terhadap



struktur modal. Berdasarkan dugaan tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

2.5 Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan, jalannya penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Modifikasi dari berbagai Sumber, 2022.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka hipotesis yang ditujukan dalam sebagai berikut:

- H1: Profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh simultan terhadap struktur modal.
- H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.
- H3: Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.
- H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan merupakan perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang menerbitkan laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti. Kriteria yang diambil adalah sebagai berikut: 1)Perusahaan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut periode tahun 2018-2020, 2) Perusahaan yang melaporkan laporan

keuangan periode tahun 2018-2020, 3) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah, dan 4) Perusahaan yang mendapatkan laba periode tahun2018-2020.

Berikut tabel seleksi sampel penarikan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Hasil seleksi sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi :	
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2018 hingga tahun 2020	195
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (purposive sampling) :	
1. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut periode tahun 2018-2020.	(30)
2. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2018-2020.	(7)
3. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah.	(30)
4. Perusahaan yang mengalami rugi selama periode tahun 2018-2020.	(51)
Sampel Penelitian	77
Jumlah sampel selama 3 tahun (77 x 3 tahun)	231
Data outlier	(14)
Total sampel pengamatan	217

Berdasarkan kriteria sampel diperoleh 77 perusahaan dengan 3 tahun periode pengamatan, maka jumlah sampel sebanyak 231 perusahaan manufaktur. Data pengamatan dikurangi data outlier sebanyak 14 sehingga total sampel pengamatan sebanyak 217.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independent. Variabel dependen dalam penelitian adalah struktur modal, Sedangkan variabel independent yang digunakan adalah profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan.

a. Struktur Modal

Debt to equity ratio (DER) merupakan variabel yang mendefinisikan suatu porsi dari modal



perusahaan yang bersumber pendanaan yang berasal baik dari pinjaman atau kredit. Menurut (Fahmi, 2015) struktur modal dihitung dengan membandingkan total hutang dengan modal sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio return on asset (ROA) yang merupakan rasio laba atau rugi sebelum pajak terhadap total aktiva (Kasmir, 2017). Rumus untuk menghitung ROA sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Struktur Aktiva

Struktur aktiva diketahui dengan membandingkan total aktiva tetap dan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Total aktiva dalam penelitian ini diketahui dengan menjumlahkan aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Rasio untuk mengukur struktur aktiva sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan total aset yang diwakili dengan nilai logaritma natural dari total aset perusahaan ($\ln \text{ Total Asset}$). Rumus yang digunakan untuk mengetahui ukuran perusahaan adalah

$$\text{Size} = \text{Log natural dari Total Aktiva}$$

3.1 Metode Analisis Data

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah didapat sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat ketetapan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015).

3.1.2 Uji Asumsi Klasik

3.1.2.1 Uji Normalitas

Pada uji normalitas menggunakan pendekatan *Kolmogorov-smirnov* (Ghozali, I. 2013).

1) Dasar pengambilan keputusan menggunakan pendekatan *Kolmogorov-smirnov* yakni sebagai berikut:

- a) Nilai Sig > 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.
- b) Nilai Sig < 0,05 maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2) Dasar pengambilan keputusan menggunakan pendekatan grafik adalah sebagai berikut:

- a) Jika plot mengikuti arah garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika plot tidak mengikuti arah garis diagonal dan menyebar jauh dari garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.1.2.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat perolehan nilai VIF (*variance inflance factor*) dan nilai TOL (*tolerance*) dari model regresi untuk masing-masing variabel bebas (Ghozali, I. 2013):

- 1) Jika nilai VIF < 10 dan nilai TOL > 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai VIF > 10 dan nilai TOL < 0,1 maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.

3.1.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, I. (2013) Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan percobaan *Run Test*. Kriteria pengujian autokorelasi dengan uji *Run Test* yakni sebagai berikut :

- 1) Nilai Asymp.Sig (2-tailed)>0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Nilai Asymp.Sig (2-tailed)<0,05 maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi.



3.1.2.4 Uji Heterokedasitas

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik (Ghozali, I., 2013). Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu. Seperti plot yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta plot menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.2 Pengujian Hipotesis

3.2.1 Uji Model Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan uji regresi berganda. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Persamaan dari regresi linier berganda yang digunakan yakni sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Struktur modal

α = Kostanta

β_1 = Koefisien Regresi Variabel X_1 (Profitabilitas)

β_2 = Koefisien Regresi Variabel X_2 (Struktur aktiva)

β_3 = Koefisien Regresi Variabel X_3 (Ukuran perusahaan)

X_1 = Variabel Profitabilitas

X_2 = Variabel Struktur aktiva

X_3 = Variabel Ukuran perusahaan

E = Error

3.2.2 Uji F

Uji-F untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka kriteria uji F sebagai berikut:

- a. $F_{hitung} (0,001) < F_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$. H_0 diterima berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel struktur modal.
- b. $F_{hitung} (0,001) > F_{tabel}$ dan signifikan $> 0,05$. H_0 ditolak berarti variabel independen secara

bersama-sama berpengaruh terhadap variabel struktur modal (Ghozali, I. 2018).

3.2.3 Uji t

Dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan $\alpha = 0.05$ atau 5%.

- a. $t_{hitung} < t_{Tabel}$ dan signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. $t_{hitung} > t_{Tabel}$ dan signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, I. 2018).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil penelitian

4.1.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	217	0,0003	0,4666	0,0771	0,07525
SA	217	0,0012	0,7810	0,3796	0,18281
UP	217	25,9547	33,494	28,769	1,54824
DER	217	0,0713	3,1590	0,7322	0,53893
Valid N (listwise)	217				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Tabel 4.1 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif setelah adanya outlier berdasarkan hasil dari olah data SPSS. Variabel *return on asset* (ROA) dari 217 sampel penelitian diperoleh nilai terendah 0,0003, nilai tertinggi 0,4666, nilai rata-rata 0,0771 dan standar deviasi 0,07525. Struktur aktiva (SA) dari 217 sampel penelitian diperoleh nilai terendah 0,0012, nilai tertinggi 0,7810, nilai rata-rata 0,3796 dan standar deviasi 0,18281. Ukuran perusahaan (UP) dari 217 sampel penelitian diperoleh nilai terendah 25,9547, nilai tertinggi 33,4945, nilai rata-rata 28,7693 dan standar deviasi 1,54824 *Debt to equity ratio* (DER) dari 217 sampel penelitian diperoleh nilai terendah 0,0713, nilai tertinggi 0,7322, nilai rata-rata 0,7322 dan standar deviasi 0,53893. Dari data tersebut nilai standar



deviasi *Return On Asset* (ROA), Struktur Aktiva (SA), Ukuran Perusahaan (UP) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih kecil dari nilai rata-ratanya yang menunjukkan penyebaran data yang baik.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4.2.

**Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		217
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,74206726
	Most Extreme Differences	Absolute
Positive		0,036
Negative		-0,039
Test Statistic		0,039
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Tabel 4.2 hasil pengujian normalitas pada menyatakan bahwa nilai signifikan dari fungsi regresi dengan variabel profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dalam *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga data tidak terjadi normalitas.

4.1.2.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
ROA	0,957	1,045	Tidak Terjadi
SA	0,982	1,018	Tidak Terjadi
UP	0,963	1,039	Tidak Terjadi

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Tabel 4.3 hasil uji model regresi dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Variabel *return on asset* (ROA) nilai tolerance $0,957 > 0,10$, variabel struktur aktiva (SA) nilai tolerance $0,982 > 0,10$, dan variabel ukuran perusahaan (UP) nilai tolerance $0,963 > 0,10$. Hasil tersebut terjadi juga pada masing-

masing variabel independen yang nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih besar dari 10. Variabel *return on asset* (ROA) VIF $1,045 < 10$, variabel struktur aktiva (SA) VIF $1,018 < 10$, dan variabel ukuran perusahaan (UP) VIF $1,039 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas antar variabel independen.

4.1.2.3 Uji Autokorelasi

Tabel 4.4

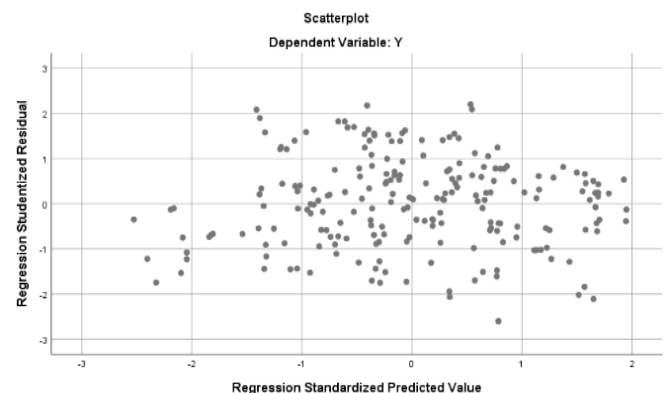
**Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test**

		Unstandardized Residual
Test Value ^a		0,05949
Cases < Test Value		108
Cases \geq Test Value		109
Total Cases		217
Number of Runs		100
Z		-1,293
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,196

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Tabel 4.4 Hasil pengujian model regresi menggunakan metode *Run Test* bahwa hasil nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,196 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari gejala autokorelasi.

4.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Gambar 4.1 hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *scatterplot* didapat hasil tidak terdapat pola yang jelas, dengan plot

menyebar baik diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan dari pola gambar *scatterplot* pada model regresi yang digunakan tidak terdeteksi adanya heterokedastisitas.

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-5,488	0,953
ROA	-0,955	0,691
SA	1,041	0,281
UP	0,159	0,033

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022.

Tabel 4.5 hasil pengujian regresi linier berganda maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$DER = - 5,488 - 0,955 ROA + 1.041 SA + 0,159 UP$$

Dengan keterangan:

- DER = Variabel dependen Struktur Aktiva
- ROA = Variabel independen Profitabilitas
- SA = Variabel independen Struktur Aktiva
- UP = Variabel independen Ukuran Perusahaan

4.1.3.2 Uji F

Tabel 4.6

Hasil Uji F

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	22,626	3	7,542	13,506	0,000 ^b
Residual	118,943	213	0,558		
Total	141,569	216			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Tabel 4.6 hasil pengujian F diperoleh nilai F hitung (13,506) > F tabel (2,65) dimana nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel dan nilai signifikansi yaitu 0,000 < 0,05 dimana nilai signifikan lebih kecil dari batas toleran. Sehingga H₁ diterima dan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan secara

bersama-sama dan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

3.1.3.3 Uji t

Tabel 4.7

Hasil Uji t

Model	t	Sig.	Kesimpulan
ROA	-1,383	0,168	Tidak Berpengaruh
SA	3,709	0,000	Berpengaruh signifikan
UP	4,738	0,000	Berpengaruh signifikan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa diperoleh hasil uji t masing-masing variabel independen. Variabel *return on asset* (ROA) hasil nilai t Hitung < t Tabel (-1,383 < 1,652) dan nilai signifikan 0,168 > 0,05, disimpulkan H₂ ditolak yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Variabel struktur aktiva (SA) hasil nilai t Hitung > t Tabel (3,709 > 1,652) dan nilai signifikan 0,000 < 0,05, disimpulkan H₃ diterima yang berarti struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Variabel ukuran perusahaan (UP) hasil nilai t Hitung > t Tabel (4,738 > 1,652) dan nilai signifikan 0,000 < 0,05, disimpulkan H₃ diterima yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

4.1.3.4 Uji R²

Tabel 4.8.

Hasil Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,400 ^a	0,160	0,148	0,74727	1,733

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Tabel 4.8 pada hasil pengujian nilai *Adjusted R²* yang diperoleh sebesar 0,148 atau 14,8%. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal sebesar 14,8% yaitu profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya sebesar 85,2% dijelaskan oleh variabel diluar model.



4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Hasil analisis yang menggunakan uji F pada tabel 6 diperoleh nilai F_{hitung} untuk profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan dengan nilai $F_{hitung} (13,506) > F_{tabel} (2,65)$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga penelitian ini mendukung hipotesis penelitian H_1 yaitu profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama dan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020. Hasil analisis yang menggunakan uji *Adjusted R*² pada tabel 8 diperoleh sebesar 0,148 atau 14,8%. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020 mendapat pengaruh dari profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan sebesar sebesar 14,8% sedangkan sisanya sebesar 85,2% merupakan variabel yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

Penelitian ini menyatakan apabila perusahaan akan meningkatkan struktur modalnya, maka perlu adanya pertimbangan dari nilai profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan. Sesuai kesimpulan Mesyta, *et al.*, (2021) jika nilai struktur modal tinggi maka nilai profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan akan naik. Akan tetapi jika nilai struktur modal rendah maka nilai profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan akan turun.

4.2.2 Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

Hasil pengujian statistik uji t pada tabel 7 untuk variabel profitabilitas diperoleh nilai signifikan yaitu $0,168 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,383 < 1,652$. Sehingga penelitian ini tidak mendukung hipotesis penelitian atau H_2 yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal yang berarti dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020.

Pada penelitian ini jika nilai profitabilitas mengalami kenaikan maka struktur modal tidak berpengaruh, sedangkan jika nilai profitabilitas mengalami penurunan maka nilai struktur modal juga tidak berpengaruh sama sekali. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan yang dilakukan oleh Dewiningrat & Mustanda, (2018) yang menyatakan apabila nilai profitabilitas naik maka nilai struktur modal akan naik, dan jika nilai profitabilitas turun maka nilai struktur modal juga akan turun.

4.2.3 Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal

Hasil pengujian statistik uji t pada tabel 7 untuk variabel struktur modal diperoleh nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,709 > 1,652$. Sehingga penelitian ini mendukung hipotesis penelitian atau H_3 yaitu struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020.

Sesuai dengan kesimpulan pada penelitian telah dilakukan oleh Dewiningrat & Mustanda, (2018) yang menyatakan bahwa jika nilai struktur aktiva naik maka struktur modal akan ikut naik. Apabila nilai struktur aktiva turun maka nilai struktur modal akan ikut turun juga.

4.2.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Hasil pengujian statistik uji t pada tabel 7 untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,738 > 1,652$. Sehingga penelitian ini mendukung hipotesis penelitian atau H_4 yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020.

Sesuai dengan kesimpulan pada penelitian telah dilakukan oleh Mesyta, *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa jika nilai ukuran perusahaan naik maka struktur modal akan ikut naik. Apabila nilai ukuran perusahaan turun maka nilai struktur modal akan ikut turun.



5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dan dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Hasil pengujian secara simultan menggunakan uji F didapat hasil bahwa profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal. 2) Hasil pengujian secara parsial menggunakan uji t didapatkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dilakukan maka peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah faktor lain dari profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan sehingga dapat menjadi perbandingan faktor lainnya seperti sumber pendanaan, penjualan, pajak, pertumbuhan perusahaan, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, likuiditas, *leverage*, dan fleksibilitas sehingga dapat memperbaiki nilai prediksi yang lebih baik karena dalam penelitian ini 85,2% nilai perusahaan masih dipengaruhi oleh faktor lainnya.

6. Keterbatasan Dan Saran

6.1 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan.
2. Penelitian hanya pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek Indonesia sehingga tidak dapat menjadi dasar dalam melihat kondisi perusahaan yang ada di Indonesia.
3. Periode pengamatan yang dilakukan masih terlalu pendek yang hanya mengambil periode pada tahun 2018-2020 sehingga tidak memperlihatkan keadaan perusahaan secara keseluruhan pada tahun-tahun sebelumnya.
4. Penelitian ini belum menggunakan data terbaru di tahun 2021 karena saat dilakukannya penelitian ini masih banyak perusahaan

manufaktur yang belum mengunggah laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia.

6.2 Saran

Beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya tidak hanya meneliti faktor profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan tetapi dapat memasukkan faktor yang lainnya seperti sumber pendanaan, penjualan, pajak, pertumbuhan perusahaan, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, likuiditas, *leverage*, dan fleksibilitas sehingga dapat memperbaiki nilai prediksi yang lebih baik karena dalam penelitian ini 85,2% nilai perusahaan masih dipengaruhi oleh faktor lainnya.
2. Menambah jenis perusahaan yang lainnya di Bursa Efek Indonesia tidak hanya perusahaan manufaktur saja yang diteliti.
3. Menambah periode pengamatan yang akan diteliti supaya hasil yang diperoleh bisa lebih baik.

7. Ucapan Terimakasih

Segala syukur dan puji hanya bagi Tuhan Ibu Sri Laksmi Pardanawati, SE., MM dan ibu Yuwita Ariessa Pravasanti, SE., M.Si selaaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing saya dalam membuat skripsi.

Daftar Pustaka

- Agus Sartono. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, Eugene F. dan Joel Houston. 2015. *Dasar-dasar manajemen keuangan* Edisi 11 buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Chasanah, N. W. S., & Satrio, B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(7), 1–17.
- Dewiningrat, A. I., & Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur



- Modal. *ECo-Buss*, 7(7), 18–31.
<https://doi.org/10.32877/eb.v2i3.137>
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto, H. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. BPFE: Yogyakarta
- Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya”*. Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Lilia, W., Situmeang, S. I. L., Verawaty, V., & Hartanto, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 627. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.259>
- Mesyta, E. D., Yusuf, A. A., & Martika, L. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *JRKA*, 7(2), 83–91.
- Subramanyam. K. R dan John J. Wild. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat
- Sutrisno. 2016. Struktur Modal Faktor Penentu Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal. Siasat Bisnis*. vol. 20 no.1
- Tampubolon, Manahan P. 2013. *Manajemen Keuangan Konseptual Problem dan Studi Kasus*. Bogor: Galih Indonesia

